

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Teori kontrakting atau bisa disebut juga teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Indra, 2006:213).

Perkembangan usaha belakangan ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder*.

Dengan implementasi GCG, maka pengelolaan sumber daya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan *stakeholder*. Penerapan *Good Corporate Governance* yang tepat dengan cara mematuhi prinsip-prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, resposibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Konsep Indikator mekanisme *corporate governance* terdiri dari; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris.

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain seperti PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Bank Lippo Tbk. Pada PT. Kimia Farma Tbk, perusahaan ini diperkirakan melakukan mark up laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan tersebut pada kenyataannya berbeda. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. (Sumber : [Tempinteraktif.com](http://Tempinteraktif.com)). Sama halnya dengan kasus PT. Kimia Farma Tbk, kasus pada PT. Lippo Tbk pada tahun 2002, berawal dari diketahuinya manipulasi pada pelaporan keuangan yang telah dinyatakan “Wajar Tanpa Syarat”. Pada saat itu, laporan keuangan per 30 September 2002 Bank Lippo kepada publik bertanggal 28 November menyebutkan, total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporannya ke BEJ (sekarang BEI) bertanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8

triliun dan mengalami rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. (Sumber : Tempointeraktif.com). BAPEPAM akhirnya memberi sanksi berupa denda dan pencopotan direksi dan pihak terkait yang terlibat dalam kasus tersebut. Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *corporate governance*. *Corporate governanace* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Indri dan Mohammad, 2010).

Manajemen laba dapat didefinisi sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” (Subramanyam dan Wild, 2010) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*Oportunistic Earning Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Sri (2008) mengelompokkan manajemen laba dalam tiga kategori yaitu akuntansi yang curang, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil (*real earnings management*). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan. Transparansi akan membuktikan apakah perilaku opportunistik manajemen terjadi atau tidak sehingga membuktikan tata kelola perusahaan bersangkutan baik ataukah tidak.

Komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggung jawaban keuangan direksi perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercaya jika komite audit memiliki kompetensi dan independensi (Junaidi (2007)). Dewan direksi pada perusahaan bertindak sebagai agen atau pengelola perusahaan. Dewan ini juga bertanggung jawab langsung terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan. Keberadaan investor institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan Junaidi (2007). Dengan adanya alat monitoring yang efektif, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Kinerja ini dapat dilihat melalui profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir,

2013:196). Dalam penelitian Indri dan Mohammad (2010), menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas atau laba berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* yang notabene adalah salah satu teknik dari manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah perusahaan melakukan tindakan perataan laba yang bersifat oportunistik.

*Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Mohammad (2010) yang menghasilkan *leverage financial* berhubungan secara positif dengan tingkat akrual diskresioner (manajemen laba).

Seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002/ dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk dapat bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini diatur melalui keputusan Menteri Keuangan no. 423/KMK-06/2002 yang mengatur mengenai rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan publik tidak diperbolehkan memberikan jasa nonaudit di samping jasa audit itu sendiri karena dapat mengganggu independensi auditor.

Pada lingkup BUMN ini diketahui munculnya banyak pemain baru yang meningkatkan persaingan baik oleh pemain baru maupun pemain lama,

sehingga kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar. Periode yang diambil yaitu berkisar antara tahun 2010 dan 2012 yang tercakup dua periode laporan keuangan perusahaan kepada publik yang dianggap cukup dan relevan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah “**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA (*EARNING MANAGEMENT*)”**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap praktek manajemen laba ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktek manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktek manajemen laba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap praktek manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktek manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap praktek manajemen laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.
2. Sebagai tambahan referensi penelitian terkait manajemen laba yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen laba.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris tambahan dan bahan referensi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Penulisan proposal ini secara sistematis dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasi dan pengukuran variable, Populasi dan sampel, serta teknis analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian dimana menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Disamping itu pada bab ini menjelaskan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.